



## PENGARUH *FRAUD* PRAKTEK JUAL BELI *ONLINE* TERHADAP MINAT BELANJA MASYARAKAT KOTA MAKASSAR

Irmah Halimah Bachtiar<sup>1\*</sup>, Zulfaidah<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>, Rosdiana<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Timur

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pejuang RI

Corresponding author: irmahalimah@gmail.com

### ABSTRACT

**Purpose.** *This research is to determine the effect of online buying and selling fraud on people's shopping interest in the city of Makassar*

**Methods.** *This research is survey research which is a type of research that uses questionnaires as the main data source. The questionnaire was distributed to 100 users who had shopped online. The data analysis method used in this study is a statistical descriptive test using the T test and measured by the SPSS analysis tool through simple regression analysis.*

**Findings.** *Based on the results of the research conducted, online buying and selling fraud has a significant effect on people's shopping intentions in the city of Makassar.*

**Implication.** *The results of this research have implications for the lifestyle or behavior of consumers in the city of Makassar, especially those who really like shopping online. The amount of fraud that occurs in online buying and selling transactions still needs to be watched out for by the public when they want to shop in any online application.*

**Keywords.** *Fraud; Online buying and selling; Shopping Interest*

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fraud jual beli online terhadap minat belanja masyarakat di kota Makassar.

**Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian survei yang merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Angket dibagikan pada 100 orang pengguna atau pernah berbelanja secara online. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif statistik menggunakan uji T dan diukur dengan alat analisis SPSS melalui analisis regresi sederhana.

**Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka fraud jual beli online berpengaruh signifikan terhadap minat belanja masyarakat di kota Makassar.

**Implikasi.** Hasil penelitian ini berimplikasi pada gaya hidup atau perilaku konsumen di kota Makassar terutama yang sangat gemar berbelanja secara online. Banyaknya kecurangan yang terjadi dalam transaksi jual beli online tetap harus diwaspadai masyarakat ketika hendak berbelanja di aplikasi online manapun.

**Kata Kunci.** Fraud; Jual beli online; Minat Belanja

## 1. Pendahuluan

Di era Pandemi seperti sekarang ini, kebanyakan orang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan hanya berdiam diri di rumah saja. Bagi sebagian masyarakat, Internet dijadikan sebagai alat untuk berbagai kebutuhan termasuk sebagai sarana untuk menambah pundi-pundi rupiah misalnya dengan berjualan secara online, hanya dengan alat komunikasi seadanya, masyarakat sudah bisa memiliki produk dari toko sendiri. Begitu juga sebaliknya bagi mereka yang gemar berbelanja tidak perlu lagi mengeluarkan banyak waktu, tenaga dan biaya transportasi karena cukup berbelanja pada media online, barang yang diinginkan bisa dimiliki dengan cepat. Tidak sedikit juga para pengusaha yang dulunya hanya bergelut diseperti perdagangan tradisional sekarang merubah haluan menjadi perdagangan secara elektronik. Kehadiran internet betul-betul merubah kehidupan menjadi serba mudah dan cepat. Dulunya butuh waktu berjam-jam, bahkan berhari-hari untuk sebuah transaksi jual beli, sekarang hanya dalam hitungan menit, transaksi tersebut sukses hanya dengan sekali klik saja, bukan hanya transaksi dalam skala nasional, tetapi transaksi Internasional pun bisa terjadi dengan mudah.

Tingginya antusias penjual dan pembeli mengenai toko online dibuktikan dengan kemudahan yang disiapkan (Fadhlika & Holish, 2019). Dengan berbagai kemudahan yang dirasakan oleh para pengguna Internet dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, sepertinya hal tersebut juga memberikan banyak peluang kepada sebagian orang untuk melakukan tindak penipuan / kecurangan. beberapa fenomena yang lagi marak saat ini yaitu pinjaman online ilegal yang tidak mengantongi Izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di mana perjanjian Pinjol (Pinjaman Online) ilegal dalam beroperasi dinyatakan tidak sah dan tidak memenuhi syarat perjanjian yang benar ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). sebagai kota Metropolitan yang merupakan kota ke-4 terbesar di Indonesia dan terbesar pertama di kawasan Indonesia Timur, selain merupakan lokasi yang sangat strategis sebagai pusat bisnis, juga menjadi surga bagi para pelaku tindak kriminal, tidak terlepas dari kejahatan online yang lagi trend saat ini diberbagai media massa dan televisi, ada kasus promosi arisan online melalui media selebgram yang merugikan korbannya hingga ratusan juta rupiah. Kasus terbaru juga terjadi di Kabupaten Pinrang di mana Polres Kabupaten Pinrang membekuk pelaku penipuan penjualan mobil online yang sudah lintas provinsi melalui media facebook, salah satu korban mengalami kerugian Rp.250 Juta.

Banyaknya kasus yang dijumpai di kota Makassar terkait dengan kecurangan yang ditemui dalam transaksi jual beli online, yaitu pertama, adanya kecurangan penjual. Misalnya saja adanya ditemukan penjual yang nakal untuk mengeruk untung dengan merugikan pihak lain, misalnya saja dengan memberikan diskon abal-abal. Selain itu, ada juga penjual sudah menerima uang dari pelanggan melalui transfer tetapi barang barang tidak dikirim. Modus lain yang kerap terjadi seperti lamanya waktu pengiriman barang yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan, barang yang dipesan tidak sesuai dengan barang yang datang, atau barang tidak bisa dikembalikan jika rusak tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

Kedua, adanya ulasan atau testimoni palsu yang diberikan produsen kepada konsumen hanya untuk menarik pembeli. Ketiga, adanya bentuk pencurian identitas konsumen atau pelanggan yang sering dilakukan dengan modus yang dikenal dengan nama "*triangle fraud*". Modus pelaku biasanya membuat akun palsu atau fiktif di media sosial tertentu kemudian menarik calon pelanggan dengan berbagai promo dan mendorong mereka melakukan transaksi dan mencuri data pribadi pelanggan, misalnya saja mencuri informasi kartu kredit dan lain sebagainya. Selain kasus tersebut di atas masih banyak lagi kasus online fraud lainnya yang merajalela di masyarakat.

Melihat tingginya kasus penipuan atau kecurangan yang terjadi dalam transaksi jual beli online, namun peminat belanja online juga masih sangat tinggi. Minat masyarakat Indonesia terhadap aktivitas belanja online semakin meningkat dari waktu ke waktu. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh produsen dalam transaksi inline membuat berbagai kalangan masyarakat yang tidak hanya terdiri dari kalangan anak muda tetapi juga orang tua sangat menyukai aktivitas

belanja online. Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu lembaga riset mencatat bahwa terdapat lonjakan volume 5 sampai 10 kali lipat volume permintaan selama masa pandemi covid 19. Bahkan turut diprediksi bahwa nantinya ada sekitar 77 persen konsumen yang akan tetap dan atau meningkatkan pengguna platform belanja online dibandingkan sekarang ini.

Konsumen yang memiliki minat membeli tidak selamanya akan melakukan keputusan pembelian secara mutlak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian antara lain seperti harga, persepsi kualitas, persepsi nilai, kemudahan, keamanan, kepercayaan, pengalaman pembelian (Taan, 2021). Adanya minat yang besar dari seseorang untuk membeli suatu produk maka akan berlanjut pada intensi membeli produk tersebut. Melihat maraknya kasus online fraud yang terjadi dan semakin banyaknya juga bermunculan situs dan aplikasi belanja online, maka menandakan bahwa banyaknya masyarakat yang bertindak sebagai pelaku jual beli online. Masyarakat terkadang tidak peduli dengan tingginya tindak kecurangan yang terjadi karena masih tetap banyak yang suka berbelanja secara online ketimbang secara langsung datang ke toko. Oleh karena itu, perlu diupayakan melakukan pencegahan dan meminimalisir tindak fraud yang terjadi di masyarakat khususnya di kota Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fraud jual beli online terhadap minat belanja masyarakat kota Makassar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat kota Makassar mengenai minat masyarakat dalam berbelanja secara online dengan tingkat kecurangan jual beli online yang semakin tinggi pula.

## **2. Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **Fraud Jual Beli Online**

*Fraud* merupakan tindakan curang yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri, kelompok atau pihak lain (perorangan, perusahaan atau instansi). Kecurangan pertama sebagai suatu kejahatan, di mana kecurangan merupakan istilah umum yang mencakup berbagai kelihaihan manusia dimana satu individu mengambil keuntungan dari yang lain melalui gambaran yang salah. Kemudian, kecurangan sebagai suatu kesalahan, dimana kecurangan adalah tindakan yang disengaja dalam memberikan laporan tentang fakta-fakta material yang salah, sehingga seseorang salah dalam mengambil keputusan karena menganggap fakta itu benar. Fraud di Indonesia merupakan masalah besar yang harus dituntaskan baik itu di sektor pemerintah ataupun swasta (Bachtiar & Ela Elliyana, 2020).

Jual beli online merupakan aktivitas penjual dan pembeli melakukan transaksi tidak secara langsung (Desy Safira & Alif Ilham Akbar Fatriansyah, 2020). Jual beli online merupakan aktivitas realitas sosial yang ada subjektivitasnya mencakup jual dan beli yang pembeli serta penjualnya tidak mesti berinteraksi secara langsung dalam berkomunikasi dan bernegosiasi (Safira & Fatriansyah, 2020). Beberapa bentuk komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi secara online yaitu melalui chat handphone, sms, telpon dan lain sebagainya. Adapun aktivitas jual beli online diperlukan pihak ketiga yang berfungsi melaksanakan penyerahan barang dari penjual ke pembeli. Namun dalam prakteknya banyak sekali kecurangan yang terjadi entah disebabkan oleh penjual ataupun perantara.

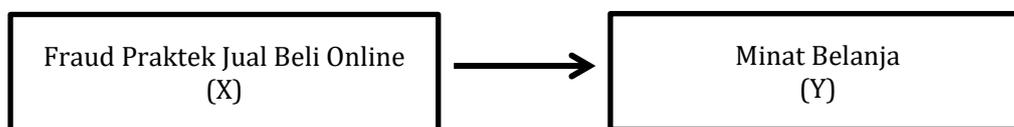
### **Minat Belanja**

Minat belanja merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu produk atau mengambil tindakan guna berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian. Salah satu perilaku konsumen dalam mengkonsumsi atau cenderung bertindak sebelum keputusan membeli jadi dilaksanakan merupakan bagian dari minat beli (Asdiansyuri, 2020). Ada beberapa factor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan.

Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

2. Motif rasional, yaitu pertimbangan yang mendorong seseorang untuk melakukan pembelian di tempat tertentu atau toko tertentu, karena ada pertimbangan ekonomis, harga barangnya yang murah, barangnya bermanfaat, barangnya tahan lama (awet), mutu barangnya baik, dan sebagainya.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan minat itu bisa berupa perhatian, kecenderungan hati.



Gambar 1. Model Penelitian

### Hipotesis

H0: Diduga bahwa Fraud jual beli online tidak berpengaruh terhadap Minat Belanja Masyarakat

H1: Diduga bahwa Fraud jual beli online berpengaruh terhadap Minat Belanja Masyarakat

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Penelitian dengan menggunakan model survei juga merupakan metode yang bagus guna mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial (Sudaryono, 2018).

#### Prosedur Sampel

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat dari berbagai kalangan yang pernah bahkan selalu melakukan transaksi jual beli online yang ada di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu teknik penarikan berdasarkan kemudahan (Sudaryono, 2018). Alasan pengambilan jumlah sampel sebanyak 100 sampel yaitu didasarkan pada faktor biaya, waktu dan ekonomis.

#### Operasionalisasi variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan variabel independen yaitu fraud praktek jual beli online yang merupakan kecurangan yang terjadi dalam praktek transaksi atau perdagangan online, sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen yaitu minat belanja masyarakat di kota Makassar, di mana minat belanja ini merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu produk atau mengambil tindakan guna berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.

#### Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif statistik menggunakan uji T. Data yang diperoleh dari hasil nantinya akan diolah dengan menggunakan alat

analisis SPSS versi 23. Kuesioner akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan alat analisis statistik SPSS Versi 23. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan: Y = Minat Belanja Masyarakat  
 $\alpha$  = Nilai konstanta  
 X = *Fraud* Jual Beli Online  
 b = Koefisien regresi variabel X1  
 E = Error Term

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil olahan data SPSS melalui uji T yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18.590	3.442		5.401	.000
Fraud Jual Beli Online	.550	.090	.525	6.110	.000

a. Dependent Variable: Minat Belanja Masyarakat

Sumber: diolah

$$Y = 18.590 + 0.550X + e$$

- Nilai konstanta pada persamaan di atas sebesar 18.590 ini berarti bahwa apabila fraud jual beli online dianggap konstan, maka nilai dari fraud jual beli online terhadap minat belanja masyarakat adalah sebesar 18.590.
- Nilai t hitung untuk variabel fraud jual beli online sebesar 6.110 > 1.660 t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa fraud jual beli online berpengaruh positif signifikan terhadap minat belanja masyarakat di Kota Makassar.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa fraud jual beli online mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel fraud jual beli online berpengaruh signifikan terhadap minat belanja masyarakat. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang kontras dalam perilaku konsumen, di mana semakin banyaknya kecurangan yang terjadi dalam transaksi jual beli online maka akan membuat masyarakat semakin termotivasi untuk berbelanja secara online. Secara tidak langsung hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fraud yang terjadi tidak mengurangi daya beli masyarakat di kota Makassar. Begitu konsumtifnya masyarakat di kota Makassar sehingga kecurangan yang banyak terjadi dalam dunia perdagangan online justru tidak membatasi pembelanjaan mereka. Kemungkinan risiko yang terjadi jika pesanan tidak sesuai tidak menjadi penghalang masyarakat kota Makassar tetap berminat untuk berbelanja. Hal ini yang membuat makin maraknya penjualan online di beberapa aplikasi baru seperti tiktok, facebook dan lain sebagainya tetap ramai oleh pembeli. Masyarakat yang mempercayai informasi suatu produk juga ikut menentukan minat dalam melakukan pembelian (Rosdiana & Haris, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Selfiani dkk (2022) mengenai analisis potensi kecurangan pada praktik belanja online. Hal ini pun didukung dari penelitian yang berjudul ..bahwa intensitas konsumsi berita penipuan e-commerce berpengaruh terhadap tingkat minat beli pada situs belanja online tokopedia (Tingkat et al., n.d.). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul analisis kepercayaan, persepsi resiko dan keamanan terhadap minat beli konsumen pada situs jual beli shopee (Harto & Munir, 2021)

dan penelitian yang dilakukan dengan pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan, dan resiko terhadap minat menggunakan e-commerce (Utami, 2020).

## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan yaitu kurangnya variabel independen yang digunakan karena beberapa pertimbangan waktu. Selain itu, sampel yang digunakan terbatas padahal banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi jual beli online di kota Makassar. Metode yang digunakan pun perlu di modifikasi dengan menambahkan variabel intervening atau moderating.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *fraud* jual beli online berpengaruh signifikan terhadap minat belanja masyarakat di kota Makassar. Hasil penelitian ini berimplikasi pada gaya hidup atau perilaku konsumen di kota Makassar. Banyaknya kecurangan yang terjadi dalam transaksi jual beli online tetap harus diwaspadai masyarakat ketika hendak berbelanja di aplikasi apapun.

## Daftar Pustaka

- Asdiansyuri, U. (2020). Analisis Pengaruh religiusitas, Etika Bisnis Islam Terhadap Minat Beli Online Mahasiswa. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 103–118.
- Bachtiar, I. H., & Ela Elliyana. (2020). Determinan upaya pencegahan fraud pemerintah desa. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 61–68. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.61-68>
- Desy Safira & Alif Ilham Akbar Fatriansyah. (2020). Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam. *Al Yasini*, 05(01), 57–68.
- Fadhlika, Z. 'Azzah, & Holish, A. M. (2019). Re-existence of the culture of shame in online buying and selling fraudulent practices to Improve consumer protection in the era of the industrial revolution 4.0. *Jurnal Lex Scientia Law Review*, 3(2), 155–162. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lslr/>
- Harto, B. R., & Munir, Z. (2021). Analisis Kepercayaan, Persepsi Resiko Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Situs Jual Beli Shopee. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 9(1), 89–98.
- Rosdiana, R., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Secara Online. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 169. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16240>
- Taan, H. (2021). Pengaruh Orientasi Belanja, Kepercayaan Online, Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Minat Beli Secara Online. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 89–96.
- Tingkat, T., Beli, M., Situs, P., & Online, B. (n.d.). *Pengaruh intensitas konsumsi berita penipuan*.
- Utami, A. R. H. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 79–93.
- Selfiani. Prihanto, H & Yulaeli, T. (2022). Analisis potensi kecurangan pada praktik belanja online. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 101-114.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Ed. 1 Cet.2. Depok: Rajawali Pers.